

ANALISIS SINEMATOGRAFI DALAM FILM DOKUMENTER KAMPANYE LINGKUNGAN TENTANG SAMPAH

Oleh:

Epriliana Fitri Ayu Pamungkas¹

Ngakan Putu Darma Yasa²

Dwi Novitasari³

Institut Bisnis Dan Teknologi Indonesia

Alamat: Jl. Tukad Pakerisan No.97, Panjer, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali
80225

Korespondensi Penulis: darma.yasa@instiki.ac.id , eprilianaayu@instiki.ac.id ,
novita.saridwi@instiki.ac.id

***Abstract.** Documentary films are increasingly utilized as a medium for environmental campaigns due to their ability to convey persuasive messages through visual power. Waste issues have become a relevant theme to be communicated through this medium in order to raise public awareness and concern. The urgency of this research lies in addressing the limited studies that specifically examine cinematography as a visual communication strategy in waste-related environmental campaigns. This study aims to analyze the application of cinematographic elements in documentary films used as environmental campaign media and to interpret the visual meanings constructed through these elements. This research employs a qualitative approach using visual cinematography analysis. Data were collected through observation of scenes and shots, visual documentation in the form of screenshots, and shot mapping based on cinematographic elements, including visual composition, camera angles, camera movements, and visual rhythm. The analysis was conducted using a descriptive-interpretative method to reveal the relationship between visual elements and campaign messages. The results of this study provide theoretical contributions to documentary film cinematography studies and practical insights for filmmakers and environmental*

campaign practitioners in developing more effective and impactful visual strategies. Additionally, this research produces a publication submitted to a national journal.

Keywords: *Cinematography; Documentary Film; Environmental Campaign; Visual Communication; Waste Issues.*

Abstrak. Film dokumenter semakin banyak dimanfaatkan sebagai media kampanye lingkungan karena kemampuannya menyampaikan pesan secara persuasif melalui kekuatan visual. Isu sampah menjadi salah satu tema yang relevan untuk dikomunikasikan melalui media guna meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat. Urgensi penelitian ini adalah membahas secara khusus peran sinematografi sebagai strategi komunikasi visual dalam kampanye isu sampah yang masih terbatas. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana pilihan sinematografi dapat meningkatkan daya persuasi dan efektivitas pesan kampanye lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan unsur sinematografi dalam film dokumenter yang digunakan sebagai media kampanye lingkungan tentang sampah, serta menafsirkan makna visual yang dibangun melalui pilihan-pilihan sinematografi tersebut. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis visual sinematografi. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap adegan dan pengambilan gambar, dokumentasi visual berupa tangkapan layar, serta pemetaan shot berdasarkan unsur sinematografi yang meliputi komposisi visual, sudut kamera, pergerakan kamera, dan ritme visual. Analisis dilakukan secara deskriptif-interpretatif untuk mengungkap keterkaitan antara unsur visual dan pesan kampanye. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian sinematografi film dokumenter, serta kontribusi praktis bagi pembuat film atau media kampanye lingkungan dalam menerapkan strategi visual yang lebih komunikatif dan berdampak. Selain itu dihasilkan juga artikel publikasi yang diunggah pada jurnal nasional.

Kata Kunci: Film Dokumenter; Isu Sampah; Kampanye Lingkungan; Komunikasi Visual; Sinematografi.

LATAR BELAKANG

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang semakin kompleks dan mendesak, terutama di kawasan perkotaan. Peningkatan volume, jenis,

serta karakteristik sampah disebabkan karena pertambahannya penduduk dan perubahan pola konsumsi pada masyarakat (Aulia Dini Sadida, Heru Arwoko, 2024). Peningkatan volume sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan berkelanjutan akan menimbulkan berbagai dampak, seperti pencemaran lingkungan, penurunan kualitas kesehatan, dan kerusakan ekosistem. Dalam konteks ini, upaya kampanye lingkungan berbasis teknologi menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Seiring perkembangan teknologi digital, film dokumenter semakin banyak dimanfaatkan sebagai media kampanye lingkungan karena kemampuannya menyampaikan pesan secara informatif, emosional, dan persuasif melalui kekuatan visual. Video dokumenter adalah sebuah media yang menampilkan keadaan nyata tanpa direayasa dilengkapi dengan fakta serta mampu dimanfaatkan sebagai alat untuk mendukung proses menampilkan pesan dalam bentuk pembelajaran menyenangkan serta menarik (Lestari Hety Dwi, Sumarmi, 2024). Film dokumenter tidak hanya menyajikan data atau fakta, namun mampu menghadirkan narasi kuat serta visual yang menarik, sehingga mampu membangun keterlibatan emosional penonton. Film dokumenter menggambarkan situasi kehidupan nyata dan merupakan sebuah dokumentasi yang diolah secara kreatif serta bertujuan untuk mempengaruhi (melakukan persuasi) terhadap penontonnya (Wijaya Dian Eka, 2022).

Karya yang dikombinasikan melalui wawancara ahli, rekaman lapangan, serta representasi visual, film dokumenter dapat memberikan pengalaman yang lebih immersif serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap kompleksitas permasalahan lingkungan (Satria Reky, Iwan Koswara, 2025). Dibandingkan media teks, film dokumenter mampu menghadirkan realitas secara langsung melalui representasi visual dan audio, sehingga berpotensi membangun empati serta rasa urgensi terhadap isu lingkungan. Film dokumenter merupakan sebuah film yang mendokumentasikan kenyataan atau fakta serta dimanfaatkan sebagai media kritik sosial, menggambarkan kesenjangan sosial dalam masyarakat, atau mengangkat tema tentang biografi tokoh (Tamsil, 2025). Namun, efektivitas film dokumenter sebagai media kampanye tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh bagaimana pesan tersebut dikonstruksi secara visual melalui unsur sinematografi.

Sinematografi memiliki peran strategis dalam membentuk makna dan pengalaman audiens, mencakup komposisi visual, sudut kamera, pergerakan kamera, pencahayaan, warna, dan ritme visual. Sinematografi merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Cinematography*” serta dapat diartikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari tentang teknik pengambilan gambar dan menggabungkannya sehingga menjadi rangkaian yang teratur untuk menyampaikan informasi (Suwanto, 2020). Pilihan-pilihan sinematografi tersebut tidak hanya berfungsi secara estetis, tetapi juga berkontribusi dalam mengarahkan persepsi, emosi, dan pemaknaan audiens terhadap isu yang disampaikan. Meskipun demikian, kajian akademik yang secara khusus menganalisis peran sinematografi dalam film dokumenter pendek sebagai media kampanye lingkungan, khususnya pada isu sampah, masih relatif terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana unsur sinematografi diterapkan dalam film dokumenter kampanye isu sampah serta bagaimana makna visual yang dihasilkan berkontribusi terhadap penyampaian pesan kampanye lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sinematografi sebagai strategi komunikasi visual dalam konteks kampanye lingkungan.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung teori dan kebaruan dari penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait. Penelitian pertama dilakukan oleh I Gede Nyoman Wisnu Satyadharma (Wisnu I Gede Nyoman, Satyadharma, Mario Rinaldi, 2024) berjudul “*Analisis Penerapan Teknik Sinematografi Pada Video Persembahan Wisudawan Di Lingkungan Perguruan Tinggi*”, difokuskan pada analisis penerapan teknik sinematografi dalam video persembahan wisudawan. Penelitian tersebut menerapkan metode kualitatif yang disusun secara deskriptif. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik sinematografi dalam produksi video persembahan wisudawan FKG UNPAD memenuhi kriteria esensial dari “*Five C's of Cinematography*” dan dengan didukung kemajuan alat pengambilan gambar yang tersedia saat ini, memungkinkan penciptaan video klip serupa lebih menarik serta efisiensi waktu.

Penelitian kedua dilakukan oleh Fira Helpia (Helpia Fira, 2024) berjudul *“Analisis Sinematografi Film Dokumenter “Negeri Di Bawah Kabut””*, difokuskan untuk menganalisis sinematografi pada film dokumenter “Negeri di Bawah Kabut” dari beberapa faktor utama penyampaian pesan sebuah film yang menerapkan sinematografi. Metode penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif dan menghasilkan pembahasan yaitu unsur-unsur sinematografi diterapkan dengan tepat yang terlihat dari beberapa teknik pengambilan gambar seperti *Eye level*, *Low angle* dan *High angle*. Penerapan teknik sinematografi penting dalam sebuah film dokumenter untuk menghasilkan karya yang menarik.

Penelitian ketiga berjudul *“Analisis Sinematografi Menggunakan Teknik Camera Angle Dan Type Of Shot Pada Sosial Media Mempengaruhi Minat Penonton Terhadap Ekowisata Silowo”* yang dilakukan oleh Nevlin Cresentia Herwina (Herwina Nevlin Cresentia, Aninditya Daniar, 2024). Penelitian tersebut menerapkan metode deskriptif-kualitatif bersifat faktual yang dilaksanakan melalui pengamatan, wawancara, dan mendalami beberapa dokumen pendukung. Hasil penelitian tersebut membahas tentang teknik kamera yang diterapkan seperti *Bird Eye*, *High Angle*, *Eye Level*, *Low Angle*, dan *Frog Eye*. Terdapat beberapa *type of shot*: *Long Shot*, *Extreme Long Shot*, *Close-Up*, *Medium Close-Up*, *Extreme Close Up*, *Wide Shot*, *Very Wide Shot*, *Medium Shot*, *Medium Full Shot*, *Full Shot*. Kesimpulan penelitian tersebut adalah teknik *camera angle* dan *type of shot* pada video Ekowisata Silowo mampu menampilkan citra tempat wisata tersebut sehingga meningkatkan minat penonton mengunjungi tempat tersebut. Peran sinematografi mampu menghasilkan karya visual yang menarik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang menempatkan sinematografi sebagai strategi komunikasi visual dalam kampanye lingkungan, khususnya pada isu sampah. Penelitian ini mengkaji bagaimana pilihan-pilihan sinematografi membangun makna, emosi, dan daya persuasi *audiens*. Selain itu, penelitian ini menghadirkan kontribusi praktis berupa pemetaan fungsi sinematografi dalam mendukung efektivitas kampanye lingkungan berbasis film dokumenter pendek.

Film

Media merupakan salah satu komponen sumber belajar atau alat yang berisi materi instruksional di lingkungan peserta didik yang mampu memberikan motivasi dalam

belajar. Media pembelajaran mempunyai beberapa peran seperti, mampu memperjelas penyajian materi serta informasi sehingga proses belajar lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar, perhatian peserta didik menjadi lebih terarah sehingga bisa meningkatkan motivasi, mengatasi keterbatasan indera, ruang, maupun waktu. Media pembelajaran juga mampu menyetarakan pengalaman kepada setiap peserta didik tentang peristiwa di lingkungan mereka. (Sulistiyawati Puri , Dwi Puji Prabowo, 2017).

Dalam bidang pendidikan, teknologi telah mengubah cara menyajikan, mengakses, serta berinteraksi dengan materi pembelajaran. Konsep pembelajaran di era digital menekankan pemanfaatan teknologi sebagai alat pendukung utama proses belajar mengajar. Integrasi teknologi di dalam pendidikan menghadirkan beragam peluang maupun tantangan yang bisa mengubah proses pembelajaran. Dalam era ini, peserta didik tidak lagi terbatas pada pembelajaran di ruang kelas fisik, namun mereka juga bisa mengakses materi pembelajaran melalui perangkat seluler ataupun komputer dengan bantuan koneksi internet. Hal ini membuka pintu menuju pembelajaran jarak jauh yang lebih fleksibel dan adaptif. Pembelajaran era digital juga menekankan pada inteaktivitas dan kolaborasi. Instruktur dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif dengan pemanfaatan multimedia, video tutorial, simulasi dan animasi. (Akbar Jakub saddam, Meiliah Ariani, Zulhawati Zulhawati, 2023)

Pembelajaran digital merupakan sebuah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung serta memperkaya pengalaman belajar. Perkembangan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, mengubah cara mengajar maupun belajar. Saat ini, akses terhadap informasi secara lebih mudah dan cepat, memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan fleksibel. Teknologi seperti komputer, tablet, dan *smartphone* sudah menjadi peralatan penting dalam proses pendidikan, mampu menyediakan akses sumber daya pendidikan yang berlimpah seperti *e-book*, video belajar hingga kursus *online*. Selain itu internet mampu membuka pintu bagi pembelajaran jarak jauh *dan e-learning*, menghilangkan batasan geografis serta memungkinkan siswa dari berbagai jarak untuk mengikuti kelas yang sama. *Platform e-learning* dan aplikasi pendidikan dapat memfasilitasi pembelajaran lebih fokus dan mandiri. Dengan bantuan alat digital seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, dan simulasi interaktif, pengajaran menjadi lebih dinamis. Pembelajaran digital memungkinkan individu untuk mengembangkan

keterampilan teknologi yang sangat diperlukan oleh dunia kerja modern. Penggunaan multimedia dan interaktivitas dalam pembelajaran digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan fleksibel. Penerapan multimedia meliputi teks, audio, video, gambar dan animasi memungkinkan penyampaian materi yang lebih efektif dan bervariasi. (Maulani Giandari , Sisca Septiani, Rizal Mukra, 2024).

Media Alternatif Komunikasi

Penerapan media alternatif berupa audio-visual sebagai alat untuk komunikasi saat ini sangat didukung oleh perkembangan teknologi digital. Teknologi digital mampu mendorong inovasi penelitian pada bidang ilmu sosial serta rumpun ilmu terapan, seperti komunikasi. Keberadaan alternatif media berupa audio-visual serta dukungan teknologi digital mampu membuka peluang penerapan beragam *platform* dalam metodologi penelitian, seperti penggunaan gambar, audio, animasi, foto dan video. Penerapan film dokumenter sebagai bagian dari komunikasi mampu mengarahkan penonton untuk merenungi maupun mendalami informasi yang disampaikan. Konten dalam film dokumenter mempunyai karakter yang mewakili topik mendasar filosofi komunikasi. Citra visual serta audio dalam sebuah film dokumenter meliputi sistem tanda seperti ekspresi, persepsi, serta interpretasi manusia tentang kehidupan sosial. Melalui perspektif komunikasi visual, terdapat beberapa pendekatan analisis untuk film dokumenter, seperti penyampaian cerita secara visual, analisis tentang bagaimana ekspresi dan persepsi. Perancangan media film dokumenter, baik sebagai bentuk seni media ataupun aktivitas budaya populer, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang masalah moral dan etika yang ditampilkan. (Jati Rocky Prasetyo, 2021)

Komunikasi publik merupakan komunikasi strategis yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengumpulkan atau berbagi informasi kepada orang lain serta menyampaikan informasi tentang topik tertentu. Komunikasi publik bertujuan untuk mempengaruhi orang banyak atau sesuai target yang diinginkan, memotivasi orang lain, serta memberikan informasi. Salah satu bagian dari komunikasi publik adalah komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan proses merancang serta menyebarkan informasi kepada khalayak yang luas (Permatasyari Altita, 2021). Komunikasi massa juga dapat diartikan sebagai proses komunikator menerapkan media untuk menyebarkan informasi secara luas dan terus-menerus menciptakan makna yang

seharusnya mempengaruhi banyak *audiens*. Media yang mampu mendukung komunikasi massa saat ini adalah film.

Komunikasi massa merupakan salah satu tingkatan komunikasi yang ditujukan kepada beragam *audiens* serta tersebar luas. Ciri khas pada komunikasi ini terdapat pada karakteristik media dan massa. Media merupakan perangkat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, sedangkan massa yaitu sasaran atau target komunikasi yang bersifat luas dan berjumlah besar. Komunikasi juga bisa diartikan sebagai komunikasi yang memanfaatkan media massa yang artinya berupa saluran atau sarana baik cetak maupun elektronik untuk menyampaikan informasi. Salah satu bentuk media komunikasi massa yang dirancang berdasarkan aturan sinematografi adalah film. Film mampu memberikan informasi, edukasi serta persuasif untuk khalayak luas. Untuk menyampaikan fungsi film tersebut, ada faktor yang mempengaruhi yaitu pengambilan gambar dan identifikasi psikologi. (Hernianti Hernianti, Putria Carolina, Rina Efiyanna, 2025)

Sinematografi

Sinematografi berasal dari bahasa Inggris yaitu *cinematography* yang berarti gambar. Sinematografi dapat didefinisikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan sinema atau film baik dari sudut estetika, bentuk, fungsi, makna, produksi, proses, serta target penontonnya. Dunia sinematografi menyangkut tentang pemahaman estetika melalui paduan seni akting, fotografi, teknologi optik, komunikasi visual, industri perfilman, konsep serta imajinasi yang kompleks. Apresiasi seni merupakan proses dasar yang dilaksanakan penghayatan dalam menghadapi karya seni termasuk film. Sinema atau perfilman adalah sebuah proses kreatif, ekspresi atau ide, ada simulasi peristiwa dan terdapat apresiasi. Sinematografi mempunyai objek yang sama dengan fotografi yaitu proses menangkap pantulan cahaya yang mengenai sebuah objek. Namun terdapat juga perbedaannya yaitu fotografi menangkap gambar tunggal, sedangkan sinematografi menangkap rangkaian gambar. (Golkar Pangarso, 2022)

Cinematography merupakan seni dan teknik dalam proses pembuatan gambar bergerak serta melibatkan berbagai elemen teknis seperti komposisi, pencahayaan, pengambilan gambar dan pengolahan visual yang mampu menyampaikan pesan atau informasi. Dalam bidang komunikasi, *cinematography* mempunyai peranan penting yaitu

mampu mengkomunikasikan informasi dalam sebuah gambar bergerak. *Cinematography* merupakan bidang ilmu yang membahas terkait teknik mengambil gambar dan menggabungkan menjadi rangkaian gambar yang mampu menyampaikan ide. Untuk menghasilkan karya *cinematography*, harus dilewati beberapa tahapan yaitu pra-produksi, produksi dan pasca produksi. (Saakinah Tamsil Ilma, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian berawal dari tentang analisa aspek sinematografi pada film dokumenter kampanye lingkungan bertema sampah. Tahap berikutnya adalah mengumpulkan data yang mencakup penelusuran serta kajian pustaka berkaitan dengan teori sinematografi, film dokumenter, visual *storytelling*, dan komunikasi kampanye lingkungan. Data juga dikumpulkan melalui observasi visual terhadap film dokumenter, dokumentasi berupa tangkapan layar, serta pencatatan detail adegan dan pengambilan gambar. Setiap *shot* dipetakan secara sistematis sebagai data visual penelitian. Objek penelitian ditetapkan berupa film dokumenter pendek bertema lingkungan terkait isu sampah yang telah diproduksi. Fokus penelitian diarahkan pada unsur-unsur sinematografi yang meliputi komposisi visual, sudut kamera, pergerakan kamera, pencahayaan, dan dan ritme visual. Data visual dianalisis menggunakan metode analisis sinematografi secara deskriptif-interpretatif. Analisis dilakukan dengan mengaitkan unsur sinematografi dengan makna visual serta perannya dalam mendukung pesan dan tujuan kampanye lingkungan tentang sampah. Hasil analisis diinterpretasikan untuk menemukan pola penerapan sinematografi dan kontribusinya terhadap pembentukan emosi, empati, dan daya persuasi *audiens*. Tahap ini menghasilkan pemahaman konseptual mengenai fungsi sinematografi dalam kampanye lingkungan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian serta penyusunan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan perancangan film dokumenter pendek untuk kampanye isu lingkungan di masa mendatang.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan kepustakaan. Observasi yaitu metode yang tersusun secara berurutan berkaitan dengan apa yang akan diteliti serta mengamati variabelnya (Sugiyono, 2011). Observasi dilakukan penulis dengan mengamati video dokumenter yang menampilkan tentang isu sampah. Dari hasil pengamatan tersebut didapatkan hal-hal yang berkaitan dengan teknik perancangan film

seperti pengambilan gambar, narasi dan informasi yang disampaikan. Metode kepustakaan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan teori-teori berkaitan atau artikel terdahulu yang juga membahas tentang analisa sinematografi dalam sebuah video dokumenter. Kepustakaan dilakukan untuk mendukung teori dari setiap tahapan yang dilaksanakan pada penelitian saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian difokuskan pada analisis unsur sinematografi dan makna visual yang dibangun dalam mendukung kampanye lingkungan, sedangkan luaran penelitian mencakup kontribusi ilmiah dan praktis yang dihasilkan. Film dokumenter yang menjadi objek penelitian ini berjudul “*Sampah Musibah atau Berkah*”. Film berdurasi 12 menit ini menampilkan dokumentasi terkait keadaan tempat pembuangan akhir di desa Suwung Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali serta beberapa individu yang menggantungkan hidupnya melalui TPA tersebut. Melalui pendekatan visual yang realistis, film ini mengangkat dualitas makna sampah sebagai permasalahan lingkungan sekaligus sumber penghidupan bagi sebagian masyarakat. Di akhir film juga ditampilkan terkait solusi yang dibangun untuk memilah sampah yaitu berupa TPS3R.



Gambar 1: Tampilan judul film

Film dokumenter ini juga mengangkat tema kampanye lingkungan terkait isu pengelolaan sampah serta dampak sosial yang ditimbulkan. Fokus utama film tidak hanya pada kondisi lingkungan di TPA Suwung, tetapi juga pada kehidupan para pemulung yang menggantungkan nafkah dari aktivitas pengumpulan sampah. Isu penutupan TPA menjadi salah satu konflik utama yang diangkat, karena berpotensi memengaruhi

keberlangsungan hidup para pemulung. Di sisi lain, film ini juga menampilkan alternatif solusi melalui keberadaan TPS3R KSM Kubu Lestari sebagai bentuk pengolahan sampah berbasis masyarakat di Kota Denpasar.

Struktur cerita dalam film ini disusun secara linear yang terdiri atas tiga bagian utama. Bagian awal menampilkan gambaran umum kondisi TPA Suwung dan permasalahan sampah yang dihadapi. Bagian tengah mengangkat konflik melalui narasi kehidupan pemulung serta kekhawatiran terhadap rencana penutupan TPA. Sementara itu, bagian akhir menghadirkan sudut pandang solusi melalui pengenalan sistem pengolahan sampah di TPS3R KSM Kubu Lestari, sekaligus memberikan harapan terhadap pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirancang yaitu penerapan unsur sinematografi dalam film dokumenter sebagai media kampanye lingkungan tentang isu sampah. Secara keseluruhan film dokumenter ini sudah menerapkan teknik sinematografi mulai dari pengambilan gambar, komposisi, pencahayaan, dan pengolahan visual yang mampu menyampaikan pesan atau informasi. Pada aspek komposisi visual, penggunaan variasi *shot* seperti *wide shot* untuk menampilkan keadaan sekitar lingkungan TPA seperti gambar 3 di bawah, *medium close-up* untuk menampilkan secara fokus pada sampah yang berserakan terlihat pada gambar 4 dan *close-up* dimanfaatkan untuk menampilkan proses pengangkutan sampah menggunakan alat berat. Sudut kamera didominasi oleh *eye level* untuk menciptakan kedekatan dengan subjek, sementara beberapa penggunaan *high angle* digunakan untuk memperlihatkan skala permasalahan sampah.



Gambar 2: *Wide shot*



Gambar 3: Tampilan *Medium Close up*



Gambar 4: Tampilan *Close up*

Pergerakan kamera cenderung menggunakan teknik *handheld* yang memberikan kesan *realisme* dan kedekatan situasional, sehingga memperkuat nuansa dokumenter. Pencahayaan yang digunakan bersifat *natural light*, yang memperkuat kesan autentik dan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, penggunaan warna yang cenderung kusam dan dominasi *tone* lingkungan mempertegas suasana krisis lingkungan. Ritme visual yang relatif lambat pada beberapa bagian memberikan ruang bagi audiens untuk memahami kondisi yang ditampilkan secara lebih mendalam.

Makna visual yang dibangun melalui penggunaan unsur sinematografi dalam film dokumenter pendek berkaitan dengan dualitas sampah sebagai musibah dan berkah. Visualisasi tumpukan sampah dalam komposisi *Medium Close up* tidak hanya merepresentasikan kondisi lingkungan yang tercemar, tetapi juga menjadi simbol krisis ekologis yang dihadapi masyarakat. Di sisi lain, pengambilan gambar *Wide shot* terhadap aktivitas pemulung menampilkan dimensi kemanusiaan, yang memaknai sampah sebagai sumber penghidupan.

Kontras visual antara kondisi TPA Suwung dan aktivitas pengolahan sampah di TPS3R KSM Kubu Lestari membangun narasi tentang masalah dan solusi. Pencahayaan alami dan *tone* warna yang realistis memperkuat makna kejujuran visual, sehingga audiens dapat merasakan situasi secara langsung. Dengan demikian, sinematografi tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi sebagai medium pembentuk makna yang mengarahkan interpretasi audiens terhadap isu sampah.



Gambar 5: Tampilan halaman depan TPS3R KSM Kubu Lestari

Tujuan utama dibangun TPS3R KSM Kubu Lestari adalah untuk meminimalisir sampah untuk dibawa ke TPA Suwung. Selain itu, hasil pemilahan sampah akan diolah kembali menjadi bio gas atau bio batu bara yang mampu menghasilkan tenaga listrik. Sampah organik diolah menjadi pupuk dan anorganik diolah ke pabrik.



Gambar 6: Proses pemilahan sampah

Peran sinematografi dalam mendukung penyampaian pesan dan daya persuasi kampanye lingkungan tentang sampah. Sinematografi dalam film dokumenter ini berperan untuk mendukung penyampaian pesan kampanye lingkungan serta meningkatkan daya persuasi terhadap *audiens*. Penggunaan teknik visual yang menekankan *realisme*, seperti *handheld camera* dan *natural lighting*, mampu

membangun keadaan yang sesuai fakta dan kedekatan emosional. Hal ini mendorong *audiens* untuk lebih terlibat secara emosional terhadap isu yang disampaikan.

Kombinasi antara komposisi visual, sudut kamera, dan ritme editing berkontribusi dalam membangun alur emosional yang mengarah pada kesadaran dan refleksi. Representasi visual terhadap dampak sampah serta kehidupan pemulung menciptakan empati, sementara penyajian alternatif solusi melalui TPS3R memberikan harapan dan dorongan perubahan. Dengan demikian, sinematografi berfungsi sebagai strategi komunikasi visual yang efektif dalam memperkuat pesan kampanye dan meningkatkan potensi perubahan sikap audiens terhadap isu pengelolaan sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa unsur sinematografi dalam film dokumenter pendek “Sampah: Musibah atau Berkah” diterapkan secara efektif dalam mendukung penyampaian kampanye lingkungan tentang isu sampah. Penerapan komposisi visual, sudut kamera, pergerakan kamera, pencahayaan, warna, dan ritme visual menunjukkan bahwa aspek sinematografi tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi visual yang terstruktur dalam membangun narasi dan pesan film.

Makna visual yang dihasilkan melalui penggunaan unsur sinematografi mampu merepresentasikan dualitas sampah sebagai permasalahan lingkungan sekaligus sumber penghidupan bagi masyarakat, khususnya pemulung di TPA Suwung. Visualisasi kondisi lingkungan yang kontras dengan aktivitas manusia serta penyajian alternatif solusi melalui pengolahan sampah di TPS3R KSM Kubu Lestari membangun pemaknaan yang kuat terkait krisis, realitas sosial, dan harapan terhadap pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, sinematografi berperan penting dalam meningkatkan daya persuasi film sebagai media kampanye lingkungan. Penggunaan teknik visual yang realistis dan humanis mampu membangun empati, kedekatan emosional, serta kesadaran audiens terhadap isu sampah. Dengan demikian, sinematografi dapat dipahami sebagai strategi komunikasi visual yang efektif dalam mendukung penyampaian pesan kampanye lingkungan dan mendorong refleksi serta kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan pendekatan lain, seperti analisis resepsi *audiens* atau metode kuantitatif untuk mengukur secara lebih spesifik pengaruh film terhadap perubahan perilaku masyarakat. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada berbagai konteks media digital atau isu lingkungan lainnya guna memperkaya kajian sinematografi dalam komunikasi visual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kampus Institut Bisnis Dan Teknologi Indonesia yang telah memberikan dukungan terhadap program *INSTIKI RESEARCH DEVELOPMENT PROGRAM* (IRDP) bagi dosen untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar Jakub saddam, Meiliyah Ariani, Zulhawati Zulhawati, D. (2023). *PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/PENERAPAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_ERA_DIGITAL/QgDSEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Aulia Dini Sadida, Heru Arwoko, E. A. (2024). Klasifikasi Sampah Rumah Tangga Menggunakan Metode Convolutional Neural Network. *METIK Jurnal: Media Teknologi Informasi Dan Komputer*, 8(2).
- Golkar Pangarso. (2022). *Penegakan Hukum Perlindungan Ciptaan Sinematografi Di Indonesia*. Penerbit Alumni.
https://www.google.co.id/books/edition/Penegakan_hukum_perlindungan_ciptaan_sin/1LheEAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Helpia Fira, M. (2024). Analisis Sinematografi Film Dokumenter "Negeri Di Bawah Kabut". *JOISCOM: Journal Of Islamic Communication Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, 5(2).
<https://jurnal.umb.ac.id/index.php/joiscom/article/view/7268>
- Hernianti Hernianti, Putria Carolina, Rina Efiyanna, D. (2025). *Komunikasi, Informasi dan Edukasi Gizi* (T. F. Lena Atoy (ed.)). Penerbit: CV Eureka Media Aksara.
https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Informasi_dan_Edukasi_Gizi/iRqzEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

- Herwina Nevlin Cresentia, Aninditya Daniar, N. K. W. (2024). Analisis Sinematografi Menggunakan Teknik Camera Angle Dan Type Of Shot Pada Sosial Media Mempengaruhi Minat Penonton Terhadap Ekowisata Silowo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11).
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7267>
- Jati Rocky Prasetyo. (2021). Film Dokumenter Sebagai Metode Alternatif Penelitian Komunikasi. *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2).
<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/avantgarde/article/view/1552>
- Lestari Hety Dwi, Sumarmi, Y. A. W. (2024). Media Pembelajaran Short Documentary Video pada Materi Pencemaran Sampah Pesisir Pantai. *Journal of Education Action Research Univeristas Pendidikan Ganesha*, 8(1).
- Maulani Giandari , Sisca Septiani, Rizal Mukra, D. (2024). *Pendidikan di Era Digital*. PT. Sada Kurnia Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_di_Era_Digital/zx4eEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Permatasyari Altita. (2021). PERKEMBANGAN KOMUNIKASI MASSA. *JURNAL PROSIDING ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DHARMAWANGSA*.
- Saakinah Tamsil Ilma. (2025). *CINEMATOGRAPHY*. Penerbit: Scopindo Media Pustaka.
<https://www.google.co.id/books/edition/CINEMATOGRAPHY/iDpfEQAAQB AJ?hl=en&gbpv=1>
- Satria Reky, Iwan Koswara, P. S. (2025). Pemanfaatan Film Dokumenter sebagai Media Komunikasi Krisis dalam Isu-isu Lingkungan. *Jurnal WARTA: IKATAN SARJANA KOMUNIKASI INDONESIA*, 8(1). <https://warta-iski.or.id/index.php/WartaISKI/article/view/357>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sulistiyawati Puri , Dwi Puji Prabowo, D. I. I. U. (2017). Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Mata Kuliah Tipografi Pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro. *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 3(1).
<https://publikasi.dinus.ac.id/andharupa/article/view/1335>

- Suwanto, M. A. (2020). *SINEMATOGRAFI PELAJAR*. eduaksi.com.
https://www.google.co.id/books/edition/SINEMATOGRAFI_PELAJAR/tyvdDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Tamsil, I. S. (2025). *CINEMATOGRAPHY*. Scopindo Media Pustaka.
<https://www.google.co.id/books/edition/CINEMATOGRAPHY/iDpfEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>
- Wijaya Dian Eka. (2022). Analisis Semiotika Kecanduan Merokok di Film Dokumenter “Darurat! Sekolah Dikepung Iklan Rokok.” *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1). <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/13>
- Wisnu I Gede Nyoman, Satyadharma, Mario Rinaldi, A. B. P. (2024). Analisis Penerapan Teknik Sinematografi Pada Video Persembahan Wisudawan Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi Dan Multimedia STMIK Syaikh Zainuddin NW Anjani*, 5(1).
<https://jurnal.stmikswn.ac.id/index.php/teknimedia/article/view/167>